

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerja merupakan aktivitas sehari-hari bagi manusia, dengan bekerja orang akan diakui eksistensinya di tengah-tengah masyarakat, apalagi dalam masyarakat modern. Bekerja bukan lagi untuk mencari keuntungan material berupa gaji, tetapi juga sebagai sarana aktualisasi diri di tengah-tengah masyarakat. Akan tetapi pada intinya bekerja merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia baik laki-laki maupun perempuan. Dengan bekerja manusia akan tercukupi kebutuhan hidupnya karena salah satu pendorong orang bekerja adalah dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu di dalam suatu keluarga memiliki kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama pula. Kedudukan ayah ataupun ibu di dalam rumah tangga memiliki hak yang sama untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada di dalam seimbang, selaras dan serasi. Perbedaan posisi antara ayah dan ibu dalam keluarga pada dasarnya disebabkan oleh faktor biologis. Secara badaniah, wanita berbeda dengan laki-laki. Alat kelamin wanita berbeda dengan alat kelamin laki-

laki. Selain itu secara psikologis, laki-laki akan lebih rasional, lebih aktif, lebih agresif, sedangkan wanita lebih emosional, lebih pasif.

Sebuah keluarga ada pembagian peran dimana suami sebagai kepala rumah tangga yang berkewajiban menafkahi dan mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan istri sebagai ibu rumah tangga yang pada umumnya bekerja di rumah, menyiapkan makan untuk keluarga, dan lain sebagainya. Akan tetapi pada jaman modern ini, peran istri tidak lagi hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meringankan keluarganya dengan menjadi ibu rumah tangga dan juga menjadi pekerja di luar rumah.¹

Berprofesi sebagai buruh (pabrik) merupakan kerja keras dalam bidang ekonomi yang banyak menyita waktu, karena orang tua harus memperoleh hasil yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan banyak terserapnya perhatian orang tua dalam mencari nafkah akhirnya pendidikannya terhadap anak terabaikan, padahal keluarga merupakan lingkungan terkecil dari masyarakat dan terdekat pada anak yang seharusnya keluarga menjadi guru pertama terhadap anak sekaligus menjadi

¹ Julia C. Mosse, *Gender dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), hal. 38.

suri tauladan kepada anak yang dijadikan panutannya, disamping itu orang tua harus mengontrol tingkah laku anak agar sesuai dengan norma yang berlaku.²

Tidak sedikit suami istri yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan menggunakan sistem kerja *shift*, ada *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam. Setiap pasangan suami istri memiliki cara yang berbeda dalam mengatur perannya membagi waktu antara keluarga, lingkungan sosial dan pekerjaan. Hubungan ini terdapat berbagai permasalahan sebagai berikut³:

- 1) *Over-load* (beban berlebih-lebihan). Kedua suami-istri dibebani terlalu banyak tanggung jawab. Pembantu rumahtangga bukanlah merupakan suatu jawaban, sebab kehadirannya malahan sering menimbulkan suatu ketegangan baru dalam kehidupan keluarga.
- 2) *Tidak adanya sanksi lingkungan*. Mungkin seorang istri masuk ke dalam suatu pekerjaan dimana istrinya tidak diterima secara keseluruhan, atau menjadi subyek kritik, karena mengabaikan anak-anaknya.
- 3) *Identitas pribadi dan harga diri*. Baik suami maupun istri harus mampu mengatasi kritik-kritik yang didasarkan pada tradisi pemisahan peranan berdasarkan jenis kelamin.
- 4) *Dilema hubungan sosial*. Hubungan antara keluarga dengan tetangga menjadi renggang, karena baik suami maupun istri masing-masing sibuk dengan pekerjaan di luar rumahnya.
- 5) *Konflik peranan ganda*. Terdapat konflik baik bagi suami maupun istri diantara kepentingan perusahaan.

Seorang wanita atau seorang ibu dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita apabila terlalu sering keluar rumah. Terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika dilihat dari fakta yang ada di

² Rossy, "Hubungan Buruh Wanita Dalam Membagi Waktunya Antara Keluarga Dengan Bekerja Terhadap Pendidikan Agama Anak: Studi di Dukuh Setro Kelurahan Gading Surabaya" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), hal. 1.

³ Ronggo Warsito, *Sosiologi Industri* (Surabaya: Alpha Grafika, 2004), hal. 131-132.

lapangan sering kali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah. Banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau prasejahtera peran ibu tidak hanya dalam area pekerja domestik tetapi juga area publik. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Para ibu lebih banyak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat informal seperti berdagang, pekerja pabrik, atau bahkan menjadi pembantu rumah tangga dan lain sebagainya dalam upaya mencari nafkah tambahan untuk keluarga.

Tidak sedikit pasangan suami istri menyuruh orang untuk mengurus anaknya, seperti mengawasi dan menyiapkan makanan jika istri bekerja *shift* pagi karena tidak sempat memasak. Dengan kesibukan orang tuanya yang bekerja, anak merasa kurang diperhatikan dimana hal tersebut bisa mempengaruhi perilaku anak. Orang tua menganggap jika anaknya diberi uang, dia akan merasa senang akan tetapi banyak anak yang merasa tidak senang jika hanya uang yang didupakannya, mereka lebih membutuhkan orang tua dari pada uang karena kasih sayang, dan perhatian hanya bisa didapatkan dari orang tua. Orang tua adalah guru dalam kehidupan anak maka dari itu jika orang tua jauh dari anak maka siapa yang nantinya akan mengajarkan anak tentang arti kehidupan ini, siapa pula yang akan

memberikan kasih sayang serta perhatian yang sepenuhnya kalau bukan orang tuanya. Peran orang dalam kehidupan anak sangatlah penting apalagi kehadiran orang tua, meskipun orang tua tidak mempunyai uang namun jika orang tua selalu ada apapun masalah dan keadaan anak pastinya akan bisa dijalani.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada dan agar penelitian ini tidak terjadi kerancuan, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah bagaimana kehidupan pasangan suami istri yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan sistem *shift* dalam membangun kehidupan berkeluarga.

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan studi ini adalah untuk :

1. Mengetahui kehidupan berkeluarga pasangan suami istri yang bekerja sebagai buruh pabrik.
2. Mengetahui bagaimana mengatur waktu antara keluarga, pekerjaan dan lingkungan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian

lebih bersifat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, amaka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala. ⁴Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan disiplin ilmu sosial serta mengetahui lebih dalam tentang permasalahan-permasalahan sosial yang ada di masyarakat.
- b. Diharapkan dapat memperkaya kajian terutama tentang ilmu sosial yang ada di masyarakat sekitar.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah-satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tradisi disiplin ilmu sosial.
- b. Untuk memenuhi tugas akhir kuliah atau skripsi.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung:Alfabeta, 2008), hal. 291.

E. Definisi Konsep

Konsep adalah unsur pokok dari penelitian.⁵ apabila permasalahan dan kerangka teoritisnya sudah jelas, maka sudah diketahui pula fakta mengenai gejala-gejala yang menjadi pokok penelitian dan suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala yang terjadi. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, maka peneliti perlu menjelaskan makna dan maksud masing-masing istilah pada judul skripsi “Kehidupan Berkeluarga Kaum Buruh Pabrik Dengan Sistem *Shift*”. Adapun hal-hal yang perlu peneliti jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan Berkeluarga

Kehidupan berasal dari kata hidup yang berarti masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya. Jadi kehidupan adalah cara atau keadaan (hal) untuk hidup.⁶

Keluarga merupakan salah satu lembaga sosial terkecil yang diberi tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia.⁷ Keluarga adalah unit terkecil dari satuan masyarakat, tidak akan ada masyarakat jika tidak ada keluarga, dengan kata lain masyarakat merupakan sekumpulan keluarga-keluarga. Hal ini bisa diartikan baik buruknya masyarakat kecil itu sendiri (keluarga). Jadi secara tidak

⁵ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 140

⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 443.

⁷ William J Goode, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 16.

langsung keselamatan dan kebahagiaan suatu masyarakat berpangkal pada masyarakat terkecil yaitu keluarga.⁸ Keluarga yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak akan menjadi sebuah keluarga yang baik, serasi dan nyaman jika di dalam keluarga tersebut terdapat hubungan timbal balik yang seimbang antara semua pihak.⁹

Pada intinya keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai tanggung jawab masing-masing dimana dalam setiap keadaan mereka saling ketergantungan.

Jadi kehidupan berkeluarga yaitu cara manusia untuk menjadi sebuah keluarga.

2. Kehidupan Buruh Pabrik dengan Sisem *Shift*

Pengertian buruh pabrik berasal dari 2 kata yaitu buruh dan pabrik, buruh merupakan pekerja yang beraktifitas dapat menghasilkan produk¹⁰, sedangkan pabrik adalah tempat untuk memproduksi barang mentah kemudian diproses menjadi barang jadi.¹¹

Dari kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa buruh pabrik adalah pekerja yang beraktifitas dalam suatu pabrik guna memproduksi barang mentah menjadi barang jadi.

hal. 3.⁸ Subhan Zaitunah, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2004),

39.⁹ Gunarsah Singgih, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: PT. PBK Gunung Media, 1988), hal.

79.¹⁰Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: PT. Arkola, 1999), hal.

145.¹¹Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: PT. Arkola, 1999), hal.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 menetapkan bahwa penggunaan istilah pekerja selalu dibarengi dengan istilah buruh yang menandakan bahwa dalam UU ini dua istilah tersebut memiliki makna yang sama. Dalam pasal 1 Angka 3 dapat dilihat pengertian dari pekerja/buruh yaitu: setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹²

Menurut Tayyari dan Smith¹³ tentang definisi *shift* kerja sebagai periode waktu 24 jam yang satu atau kelompok orang dijadwalkan atau diatur untuk bekerja di tempat kerja. Dimana semua pekerja yang dijadwalkan berada di tempat kerja secara teratur, termasuk pekerja siang hari adalah pekerja *shift*.

3. Kehidupan Berkeluarga Kaum Buruh Pabrik Dengan Sistem *Shift*

Suami istri yang bekerja sebagai buruh pabrik dengan sistem kerja *shift* harus pandai mengatur waktu antara keluarga, pekerjaan dan interaksisosial. Sebisa mungkin membuat jadwal rutin yang harus dikerjakan ketika suami istri bekerja dengan *shift* sama atau bahkan *shift* yang berbeda. Seperti misalnya ketika istri kerja *shift* pagi sedangkan suami *shift* siang, sebelum berangkat kerja istri harus sudah selesai memasak untuk sarapan keluarganya sedangkan suami mengurus anak

¹² Abdul Hakim, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003* (Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 2003), hal. 7.

¹³ Tayyari, F., and J.L., Smith, 1997, *Occupational Ergonomics Principles and applications*, T.J. Press Ltd, Great Britain, hal. 350 (<http://bisnisrumahan2012.wordpress.com/article/sekilas-kerja-shift/> , diakses Rabu, tanggal 22 Mei 2013)

ketika mau berangkat sekolah sampai pulang sekolah, begitu juga sebaliknya. Suami istri harus saling bekerjasama membagi pekerjaan rumah agar anak bisa tetap mendapat perhatian yang cukup dari orang tua mereka.

F. Metode Penelitian

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.¹⁴

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam sebuah penelitian akan memudahkan peneliti untuk mengungkap masalah yang ada dalam masyarakat. Dalam penelitian yang berjudul “Kehidupan Berkeluarga Kaum Buruh Pabrik Dengan Sistem *Shift*” ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

¹⁴Husaini Usman, Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 42.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

Menurut Bodgan dan Taylor¹⁶, kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang/informan dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Mengacu pada pendapat tersebut, maka dalam pendekatan kualitatif ini tidak boleh mengisolasi individu/organisasi ke dalam variabel/hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan. Selain itu dengan metode penelitian kualitatif, peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Apalagi tema penelitian peneliti mengenai pembagian waktu pasangan suami-istri dalam kehidupan keluarga, lingkungan sekitar dan pekerjaan. Jadi untuk menyelesaikan penelitian ini dibutuhkan data yang mendalam sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti angkat.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian yang akan menjawab tema dan rumusan masalah yang dimunculkan oleh

¹⁵ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

¹⁶ Bodgan dan Taylor, dalam Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 3.

peneliti yaitu di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru, dimana lokasi tersebut terdapat beberapa pabrik, sehingga masyarakatpun sebagian bekerja sebagai buruh pabrik. Penelitian yang dilakukan selama 2 bulan ini sangat membantu sekali dalam proses pencarian data baik terhadap pasangan suami-istri yang bekerja sebagai buruh pabrik, anak dari pasangan suami-istri yang bekerja sebagai buruh pabrik dan masyarakat sekitar. Alasan pemilihan lokasi ini adalah kesesuaian dengan tema yang diangkat oleh peneliti yakni kehidupan keluarga kaum buruh pabrik dengan sistem *shift*.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan biasa disebut dengan subyek peneliti, hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan terminologi responden. Dimana peneliti menemukan subyek penelitian dengan berbagai cara ketika ingin mendapatkan informasi, seperti ketika peneliti menemui Pak Sugiyono selaku sekretaris desa (carik), dimana waktu itu peneliti meminta profil desa sekaligus wawancara mengenai penduduk Desa Kedungrejo. Setelah menemui subyek pertama, peneliti melanjutkan perjalanannya untuk pergi ke rumah salah satu tokoh Desa Kedungrejo yaitu Pak Ma'shoem dimana ketika itu Pak Ma'shoem baru pulang dari masjid untuk mengimami sholat Dhuhur. Peneliti menanyakan keagamaan penduduk Desa Kedungrejo yang mana mayoritas beragama Islam. Ketika peneliti mendapatkan informasi dari

Pak Ma'shoem tentang salah satu keluarga yang beragama Konghuchu, dikemudian harinya peneliti langsung mendatangi rumah keluarga tersebut yang kebetulan hanya ada Bu Meme yang beragama Konghuchu tetapi ikut merayakan Hari Raya Idul Fitri.

Untuk menemukan keluarga buruh pabrik dengan sistem *shift*, peneliti mendapatkan informasi dari orang tua peneliti sendiri yang mempunyai informasi tentang satu (1) keluarga buruh pabrik dengan sistem *shift*, yaitu Pak Sukran sekeluarga (Pak Sukran, Bu Nilvy, dan Serly). Ketika peneliti mendatangi rumah Pak Sukran, yang kebetulan beliau beserta anaknya (Serly) baru pulang dari rumah neneknya yang tidak jauh dari tempat tinggalnya sedangkan Bu Nilvi kebetulan tidak ikut suami dan anaknya pergi ke rumah neneknya, sehingga peneliti mewawancarai Bu Nilvi terlebih dahulu kemudian Pak Sukran dan anaknya (Serly). Setelah mewawancarai keluarga tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tetangga dari keluarga tersebut yaitu Mas Ghofur yang kebetulan sedang duduk-duduk di teras rumahnya.

Peneliti menemukan keluarga yang kedua yaitu Pak Slamet sekeluarga (Pak Slamet, Bu Dila dan Zaki) yang kebetulan rumah neneknya satu RT dengan peneliti, sehingga peneliti bisa mewawancarai keluarga tersebut atas saran dari neneknya Zaki (Mbah Ti). Dimana ketika mewawancarai Pak Slamet dan Bu Dila pada saat mereka sedang

berkumpul dirumahnya yang kebetulan sedang bersantai. Akan tetapi pada waktu itu Zaki tidak berada di rumah, dia sedang bermain dengan teman-temannya, sehingga peneliti mewawancarai Zaki di waktu yang berbeda yaitu ketika Zaki sedang bermain dengan teman sebayanya di rumah neneknya. Setelah mewawancarai Pak Slamet dan Bu Dila, peneliti melanjutkan wawancaranya dengan Bu Fatimah yang kebetulan sedang bermain dengan anaknya didepan rumahnya.

Keluarga yang ketiga yaitu Pak Fatkhur (Pak Fatkhur, Bu swaanti dan Anita), yang mana peneliti tersebut mendapatkan informasi tentang keluarga tersebut ketika Bu Iswanti sedang berbelanja di *mlijo* yang berada di depan rumah peneliti. Peneliti membuat janji terlebih dahulu yaitu pada hari jum'at. Ketika peneliti datang Bu Iswanti sedang di rumah bersama anaknya, sedangkan suaminya masih bekerja, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan Pak Fatkhur di waktu yang berbeda. Ketika peneliti mewawancarai Anita, Anita tidak banyak menjawab, sehingga peneliti mewawancarai Anita diluar rumah agar dia bisa bebas menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan Mas Basori dikemudian hari karena pada waktu itu tidak ada tetangga yang sedang berada di luar rumah.

Adapun alasan metodologis dalam penenttuan subyek yang dipilih, yaitu baik penduduk asli Desa Kedungrejo maupun pendatang adalah sebagai berikut:

- a. Merujuk pada permasalahan yang ingin diajukan mengenai kehidupan berkeluarga kaum buruh pabrik dan bagaimana masyarakat memandang fenomena yang ada di tengah kehidupan mereka, maka pemilihan subyek yaitu keluarga dimana suami istri bekerja menjadi buruh pabrik sebagai aktor atau pelaku utama baik itu penduduk asli maupun pendatang.
- b. Warga sekitar disekitar keluarga suami istri yang bekerja sebagai buruh pabrik yang akan menjadi informan selanjutnya.

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland¹⁷, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kesemuanya itu akan saling melengkapi hasil penelitian yang ada. Kata-kata dan tindakan akan digunakan dalam wawancara dengan informan, sehingga tidak hanya mendapatkan kata-kata dari informan, tapi juga akan mengetahui tingkah laku informandapat memperjelas dan mempertegas perkataan. Selain itu, tindakan juga dapat digunakan dalam pengamatan lapangan, sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap. Dokumen berupa foto-foto, data-data tertulis juga dapat digunakan untuk memperjelas penelitian.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 157.

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang kehidupan berkeluarga kaum buruh pabrik dengan cara mewawancarai keluarga yang bersangkutan dan lingkungan sekitar mereka.

Tabel 1.1
Data Informan

No	Nama	Pekerjaan	Usia (tahun)
1	Sugiyono	Sekretaris Desa (Carik)	48
2	H. Ma'shoem	Tokoh Agama	62
3	Sukran	Buruh (PT. Langgeng Makmur)	37
4	Nilvi Susanti	Buruh (PT. UBM)	34
5	Serly A. N.	Pelajar (putri bpk. Sukran & ibu Nilvi)	9
6	Slamet Hariyanto	Buruh (PT. SANCU)	35
7	Nur Fadhilah	Buruh (PT. Hair Star Indonesia)	32
8	M. Muzaki	Pelajar (putra bpk. Hari & ibu Dila)	10
9	Iswanti	Buruh (PT. Surya Pratista Utama)	45
10	Fatkhur Rahman	Buruh (PT. Duta Waru Kencana)	46
11	Anita Rahayu	Pelajar (putri bpk. Fatkhur & ibu Is)	13
12	Abd. Ghofur	Buruh & Masy. Sekitar	25
13	Siti Fatimah	Ibu Rumah Tangga & Masy. Sekitar	23
14	Moh. Basori	Masyarakat sekitar dan buruh	28
15	Meme	Ibu Rumah Tangga (warga beragama Konghuchu)	47

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, misalnya foto keluarga buruh yang sedang melakukan aktivitas. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti dilokasi penelitian.

5. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap Pra-lapangan peneliti sudah membaca masalah yang ada untuk diteliti dan peneliti telah memberikan pemahaman bahwa masalah itu pantas dan layak untuk diteliti. Kemudian peneliti juga telah melakukan pengamatan terkait dengan masalah yang diteliti.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap kelanjutan dari tahap sebelumnya yang merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan mengurus hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Pertama, peneliti harus mengurus proses perizinan. Karena ini merupakan prosedur wajib sebagai seorang peneliti. Setelah itu barulah peneliti melakukan pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitiannya. Berbagai data baik data primer

dan data sekunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti telah mendapatkan data sebanyak-banyaknya yang diinginkan. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan data yang disesuaikan dengan rumusan penelitian. Karena dalam proses pencarian data tidak kesemuanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah data terkumpul yang dilakukan peneliti adalah membandingkan dan melakukan analisis terhadap data di lapangan dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya yang dilakukannya.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam

mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena-fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian keadaan, benda dan symbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.¹⁸ Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang kehidupan berkeluarga kaum buruh pabrik.

b. Interview atau Wawancara langsung

Interview atau wawancara langsung adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan

¹⁸Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 8.

wawancara) untuk tujuan tugas tertentu dan mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan. Dalam penelitian, peneliti melakukan interview dengan subyek yang diteliti yaitu keluarga buruh pabrik dengan sistem *shif* dan masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Peneliti perlu mengambil gambar saat proses penelitian untuk memberi gambaran sebenarnya pada laporan penelitian.

7. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta. 2008), hal. 244.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan saat penelitian dan sesudah dilakukannya penelitian. Analisis data saat penelitian dilakukan dengan cara menulis ringkasan hasil wawancara, memberikan refleksi, dan mengelompokkan data berdasarkan kode-kode tertentu. Sedangkan analisis data setelah penelitian dilakukan dengan mengumpulkan semua data baik primer dan sekunder, kemudian data tersebut dideskripsikan (gambaran) dan direlevansikan dengan teori yang ada.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰ Triangulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh dilapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada responden yang berbeda tentang data yang sudah didapat, hingga mendapatkan data yang sama.

²⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 217.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini digunakan untuk mempermudah pembaca memahami isi keseluruhan dari penelitian ini, oleh karena itu untuk mempermudah pemahaman, penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal skripsi berisi cover (sampul), halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tim penguji, motto dan persembahan, pernyataan pertanggungjawaban penulisan skripsi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian inti skripsi, dibagi menjadi 4 bab yaitu:

a. Bab I Pendahuluan. Peneliti mengulas deskripsi umum tentang latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang erat kaitannya dengan tema penelitian. Disamping itu, tujuan dan manfaat penelitian peneliti kupas di bab ini. Definisi konsep terkait dengan judul penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan dan keabsahan data, dan terakhir sistematika pembahasannya, peneliti jelaskan di bab pendahuluan ini.

b. Bab II merupakan Kajian Teori yang berisi kajian pustaka, kerangka teoretik dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam kajian pustaka ini peneliti mendiskripsikan beberapa definisi atau kata kunci yang berkaitan dengan tema penelitian. Selanjutnya kerangka teoretik

berupa teori yang digunakan peneliti untuk membedah analisis masalah yang menjadi fokus penelitian. Yang terakhir adalah penelitian terdahulu yang relevan, ini merupakan salah satu upaya mempermudah proses penelitian.

- c. Bab III berisi deskripsi umum tentang objek penelitian mengenai kondisi geografis dan demografis desa. Peneliti menyuguhkan hasil temuan-temuan di lapangan selama proses penelitian berlangsung, membahasnya dengan tuntas dan kemudian menganalisisnya menggunakan teori yang dipilih oleh peneliti.
- d. Bab IV adalah penutup. Bab ini berisi simpulan yaitu kesimpulan yang ditarik dari analisis data dan saran atau masukan kepada pihak-pihak terkait yang ada sangkut pautnya dengan penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.